

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Profil Sekolah

Tabel 4.1. Profil Sekolah MAS PAB Sampali

Nama	Madrasah Aliyah Swasta PAB 1 Sampali
NPSN	10264732
Alamat	Jl. Pasar Hitam No.69 Sampali
Kode Pos	20371
Desa / Kelurahan	Sampali
Kecamatan	Percut Sei Tuan
Kabupaten / Kota	Kabupaten Deli Serdang
Provinsi	Sumatera Utara
Status Sekolah	Swasta
Jenjang Pendidikan	MA
Naungan	Kementrian Agama
Akreditasi	B
No. SK Akreditasi	458/BAN-SM/SK/2020
Tanggal SK Akreditasi	22-06-2020
Status Pemakaian Area	Satu kompleks dengan Unit PAB yang lain
Luas Tanah	5.844,3 m ²
Legalitas Area (Surat Tanah)	11/Leg/Mdn/X/2014

4.1.2. Sejarah Singkat MAS PAB Sampali

Madrasah Aliyah Persatuan Amal Bakti Sampali berlokasi di Jl. Pasar Hitam No. 69, Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Pada tahun 1986, Drs. H. Sayuti, sebagai Kepala SMP PAB 8 Sampali, bersama anggota lainnya, Dra. Hj. Sainah, melakukan pertemuan untuk mendirikan MAS karena tidak terdapat sekolah lanjutan untuk MTs keagamaan di Desa Sampali. Akibatnya, pada 10 Oktober 1987, didirikanlah MAS yang awalnya

dikenal sebagai MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali. Kemudian, pada tahun 2005, berdasarkan regulasi pemerintah dan Pimpinan Umum PAB Sumatera Utara, MAS Al-Kautsar PAB 1 Sampali diubah namanya menjadi Mas PAB 1 Sampali untuk membedakannya dengan Madrasah lain yang juga menggunakan nama "Al-Kautsar". Saat ini, Mas PAB 1 Sampali telah beroperasi dengan status akreditasi B. Dalam kegiatannya MAS PAB 1 Sampali ini berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag).

Adapun wilayah di sekolah MAS PAB 1 Sampali ini berdampingan dengan beberapa sekolah sehingga lapangan untuk bermain maupun untuk kegiatan lainnya dilakukan secara bergantian dengan sekolah yang bersangkutan. Tepatnya letak Sekolah MAS PAB 1 Sampali adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berdampingan dengan SMK PAB 4 Sampali
- b. Sebelah utara berbatasan dengan SMP PAB 8 Sampali
- c. Sebelah barat berdampingan dengan SMA PAB 4 Sampali
- d. Sebelah selatan berdampingan dengan MTs PAB 2 Sampali

Dengan bangunan di atas tanah kurang lebih 5,844,3 m² yang berada berdampingan dengan unit PAB lainnya. Lokasi sekolah berdekatan dengan lapangan sepak bola PTPN 2 dan juga pergudangan cemara.

4.1.3. Visi, Misi dan Tujuan MAS PAB Sampali

Visi:

Kreatif, Cerdas, dan Berbudaya

Misi:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler
2. Menumbuh kembangkan potensi budaya dan agama di kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan kecerdasan spiritual emosional dan intelektual dalam intraksi yang bertempat tinggal di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat

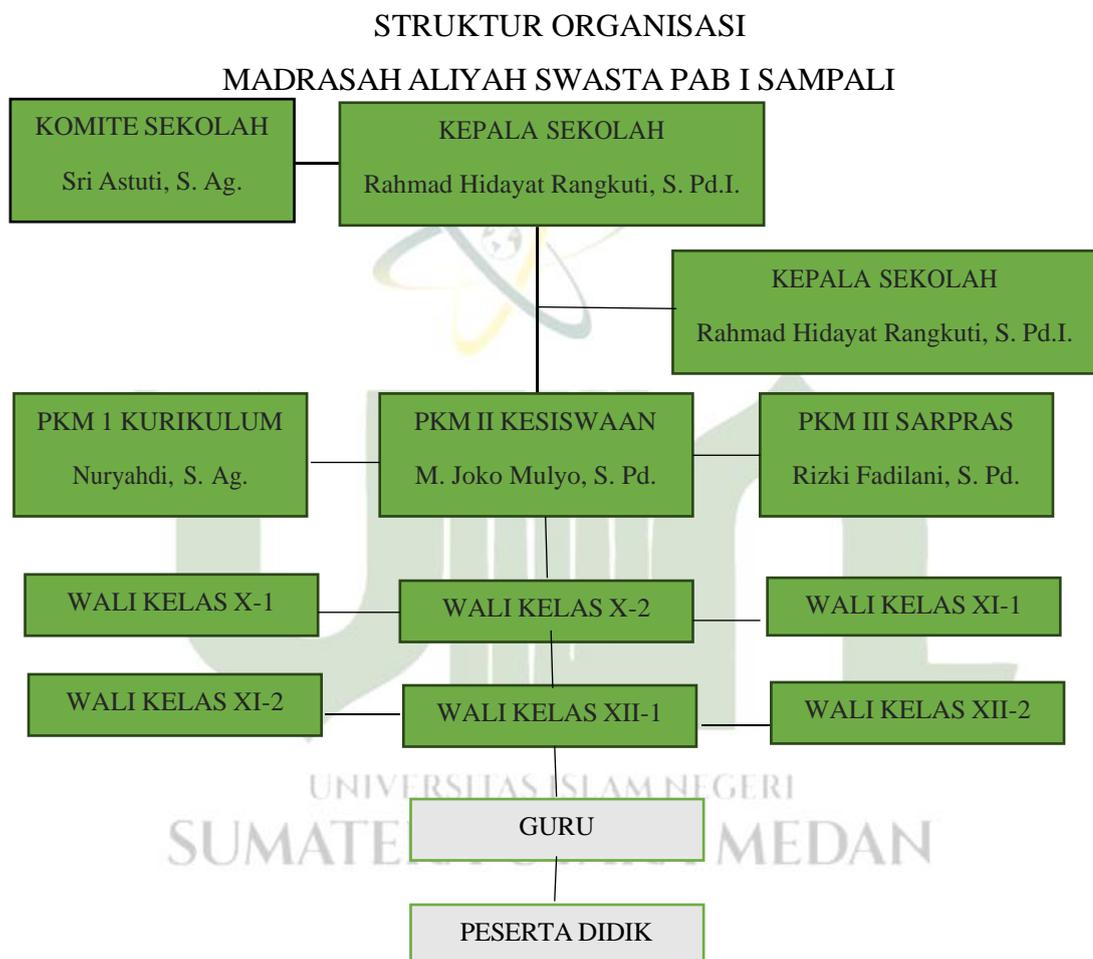
Tujuan:

Membina generasi muda yang Islami untuk menguasai ilmu yang memiliki takwa serta ilmu yang menguasai teknologi. (Sumber Web MAS PAB Sampali).

4.1.4. Struktur Organisasi Sekolah dan Data Guru MAS PAB Sampali

1. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.2. Struktur Organisasi MAS PAB Sampali



2. Data Guru MAS PAB Sampali

Tabel 4.3. Data Guru MAS PAB Sampali

No.	Nama	Tingkatan	Jabatan	Mengajar
1.	Rahmad Hidayat, S.Pd.I.	S1	Ka. Madrasah	-
2.	Nuryahdi, S.Ag.	S1	PKM I	Quran Hadis, Fikih dan SKI
3.	M. Joko Mulyo, S.Pd.	S1	PKM II	Bahasa Inggris
4.	Rizky Fadliani, S.Pd.	S1	PKM III	-
5.	Haryati, S.Pd.	S1	Bendahara	-
6.	Afrian Hadi Wibowo, S.Pd.	S1	Tata Usaha	-
7.	M. Faisal Nasution	S1	Operator	-
8.	Misri Kustiani, S.Pd.	S1	Guru	Seni Budaya
9.	Zurani, S.Pd.	S1	Guru	Matematika
10.	Nanda Wahyuni, S.Pd.	S1	Guru	Bahasa Indonesia
11.	Mulyadi, S.Si	S1	Guru	Fisika
12.	Afriza, S.Pd.	S1	Guru	PKN
13.	Irvan, S.T.	S1	Guru	Kimia
14.	Netty Kartika Sari Brutu, S.Pd.	S1	Guru	Penjas
15.	Riska Sari Nasution, S.Pd.	S1	Guru	Sejarah Indonesia
16.	Dessy Andani, S.Pd.	S1	Guru	Biologi
17.	Sri Astuti, S.Pd.	S1	Guru	Akidah Akhlak
18.	Andi Wahyu Sudiby, M.Pd.	S2	Guru	Kimia
19.	Ita Purnama Sari	S1	Guru	Prakarya dan Kewirausahaan
20.	M. Zaid Anshari Nasution, S.H.	S1	Guru	Bahasa Arab
21.	Kavita Krisdiyani, S.Psi.	S1	Bimbingan Konseling	-

4.1.5. Jumlah Siswa MAS PAB Sampali

Jumlah siswa seluruhnya di MAS PAB Sampali pada tahun 2023/2024 adalah 161 siswa, yang terdiri dari 74 siswa laki-laki dan 87 siswa perempuan. Adapun jumlah seluruh siswa pada tahun ajaran 2023/2024 perkelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Jumlah Siswa MAS PAB Sampali

No.	Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas X-1	13	14	27
2.	Kelas X-2	12	9	21
3.	Kelas XI-1	13	15	28
4.	Kelas XI-2	11	16	27
5.	Kelas XII-1	14	15	29
6.	Kelas XII-2	11	18	29
Total				161

4.1.6. Sarana dan Prasarana MAS PAB Sampali

Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik, penting untuk melengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Sarana seperti gedung sekolah ataupun madrasah harus dapat mendukung dalam membentuk interaksi pembelajaran yang berkualitas serta dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas.

Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan, maka hal tersebut didukung oleh sarana dan prasarana yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Tanpa itu, proses pembelajaran yang dilakukan akan mengalami hambatan yang besar. Berikut adalah tabel sarana dan prasarana MAS PAB Sampali:

Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana MAS PAB Sampali

Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan Bangunan
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Tata Usaha	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik

Ruang Konseling	1	Baik
Ruang Belajar	4	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Laboratorium Komputer	1	Baik
Teras Literasi	1	Baik
Kantin	1	Baik
Lapangan	1	Baik
Toilet	4	Baik

4.2. Temuan Khusus

4.2.1. Pola Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI di MAS PAB Sampali

Interaksi merupakan proses komunikasi antara individu dengan individu lainnya yang bertujuan untuk saling memengaruhi dalam pemikiran dan perilaku. Sesuai telaah teori pada bab II, interaksi merujuk pada keterkaitan timbal balik antara dua orang atau lebih, yang melibatkan saling pengaruh antara individu yang terlibat. Dalam interaksi, tidak hanya berbicara tentang hubungan antar pihak yang terlibat, tetapi juga mengenai teknik saling memengaruhi yang terjadi dalam konteks pembelajaran.

Sesuai observasi yang telah peneliti lakukan, pola interaksi edukatif yang telah terjadi dalam lingkungan sekolah di MAS PAB Sampali sangatlah bermacam ragam, mulai dari pemanggilan guru dengan sebutan ayah dan bunda, salam kepada guru ketika berpapasan, kemudian mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas. Data tersebut peneliti dapat melalui observasi dan telah diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan 1, PKM bidang kurikulum di MAS PAB Sampali:

“Hal tersebut diterapkan tentunya agar seorang siswa tidak hanya menganggap guru itu sebagai pengajar di dalam kelas tetapi agar mereka merasakan bahwa guru sama seperti orang tua mereka, guru dapat menjadi figur orang tua mereka di sekolah atau teladan yang peduli dan memberikan arahan seperti layaknya orang tua mereka dirumah serta dapat membuat sebuah konsep keluarga sekolah yang mana guru dianggap sebagai bagian dari keluarga besar siswa. Hasil

penerapan tersebut tentunya ada hubungannya dengan pola interaksi edukatif yang mana memanggil guru dengan sebutan ayah dan bunda merupakan pola interaksi edukatif yang hangat, dekat, dan penuh keakraban antara guru dan siswa serta dapat mendorong siswa untuk tidak merasakan rasa takut ketika bertanya, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan.” (Nuryahdi, S, Ag. Wawancara, Rabu, 19 Juni 2024)

Interaksi edukatif memiliki kepentingan yang besar dan bermanfaat terhadap peserta didik yang merasa kesulitan dalam pemahaman materi, serta bermanfaat bagi guru sebagai pembimbing. Pola interaksi edukatif ini relevan dan bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di semua bidang studi pelajaran, termasuk pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk mengeksplorasi semua materi yang disampaikan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh informan 1, selaku guru SKI di MAS PAB Sampali:

“Menurut saya sangatlah penting karena itu adalah sebuah pola yang melibatkan antara dua pihak yaitu antara siswa dengan guru, pada saat proses pembelajaran maka akan dikembangkan antara siswa dan guru juga harus berinteraktif misalnya saja dalam berdiskusi untuk membahas sebuah topik, maka masing-masing akan dibagikan beberapa kelompok dan akan membacakan hasil diskusinya kedepan. Setelah itu pasti akan ada dialog antara siswa dengan siswa yaitu ada siswa yang bertanya atau memberikan pendapat lalu seorang guru memberikan sebuah kesimpulan dengan memberikan pemahaman karena pada sistem kurikulum 2013 memanglah harus seperti itu, jadi kita sebagai guru harus pandai dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa dan seorang siswa diupayakan untuk memiliki sebuah HP yang akan digunakan untuk mencari sumber bacaan atau referensi, mencari jawaban-jawaban yang diperlukan siswa, dan menjadi penambah wawasan buat siswa melalui internet. Jadi bukan hanya menggunakan buku tetapi banyak link yang dapat kita baca.” (Nuryahdi, S, Ag. Wawancara, Rabu, 19 Juni 2024)

Dalam penerapan pola interaksi edukatif ini juga sangat penting bagi seorang peserta didik, hal tersebut dikatakan oleh beberapa siswa yang yaitu menurut informan 2, seorang siswi di MAS PAB Sampali:

“Menurut saya pola interaksi edukatif ini cukuplah penting diterapkan dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran SKI, karena tidak hanya siswa saja yang mendapatkan manfaat dari pola interaksi edukatif tadi namun para guru juga memperoleh *feedback* atau umpan balik dari siswa dan dapat memastikan apakah materi yang

disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik atau tidak.” (Nabila. Wawancara, Jum’at, 17 Mei 2024)

Selanjutnya menurut yang lainnya yaitu informan 3, selaku siswi di MAS PAB Sampali:

“Menurut saya pola interaksi edukatif ini penting untuk diterapkan karena lebih memudahkan saya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru saya kak, melalui pola interaksi ini juga memudahkan saya untuk berkomunikasi kepada guru dan teman-teman saya kak ketika berdiskusi. Terkadang ketika guru saya mengadakan diskusi baik secara pribadi atau kelompok saya tidak pernah merasa malu lagi dalam menyampaikan hasil pendapat saya sih kak.” (Habibi. Wawancara, Jum’at, 17 Mei 2024).

Selanjutnya menurut pendapat informan 4, selaku siswa di MAS PAB Sampali:

“Kalau menurut saya pola interaksi edukatif ini cukup penting untuk diterapkan karena tak hanya siswa yang dapat ilmu dari gurunya melalui penjelasan gurunya tetapi sebaliknya guru juga mendapatkan manfaat atau *feedback* dari seorang siswa melalui pola tersebut, lalu tidak hanya mendapat ilmu saja tetapi melalui pola interaksi edukatif ini membuat siswa menjadi semakin aktif dalam proses pembelajaran.” (Ilham. Wawancara, Senin, 27 Mei 2024)

Selanjutnya menurut pendapat yang lain yaitu informan 5, selaku siswa di MAS PAB Sampali:

“Menurut saya cukup penting karena dalam pola interaksi edukatif ini adalah terjadinya hubungan timbal balik antara seorang guru dan siswa Dalam proses pembelajaran dan tidak hanya itu dari diterapkannya pola ini juga terjadinya hubungan yang dinamis antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu sangatlah penting diterapkannya pola interaksi edukatif ini Dalam proses pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran SKI karena banyaknya seorang siswa yang enggan atau tidak suka mengikuti mata pelajaran SKI ini.” (Alvin. Wawancara, Senin, 27 Mei 2024)

Sebuah kesuksesan interaksi di sekolah akan terhambat apabila pola interaksi yang digunakan tidak mampu menarik perhatian siswa saat berada di dalam kelas, terutama selama proses pembelajaran. Adapun dari beberapa pola interaksi edukatif yang digunakan guru SKI di MAS PAB

Sampali hanya tiga pola saja. Sebagaimana dengan yang dikatakan oleh informan 1, selaku guru SKI di MAS PAB Sampali:

“Seperti yang saya jelaskan sebelumnya saya menggunakan pola ceramah, diskusi, dan tanya jawab, nantinya mereka akan saya bagi kedalam beberapa kelompok setelah itu tiap-tiap kelompok mempresentasikan kedepan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka lalu ada yang bertanya dan memberikan tanggapannya. Jadi siswa bukan hanya mendengar tetapi mereka yang dilibatkan untuk menyampaikan sebuah materi yang ada dalam pembelajaran SKI ini, hmm dari situ maka dapat juga dikatakan bahwa saya menggunakan tiga pola interaksi edukatif karena saya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Dan penerapan pola yang saya lakukan juga berjalan dengan baik.” (Nuryahdi, S, Ag. Wawancara, Rabu, 19 Juni 2024)

Dalam penerapan ketiga pola interaksi yang digunakan oleh guru peneliti juga mencari tahu sendiri dengan melakukan wawancara kepada beberapa siswa di MAS PAB Sampali yaitu informan 2, selaku siswi di MAS PAB Sampali:

“Tentu saja guru saya menggunakan metode dalam pembelajaran, metode yang sering beliau gunakan itu seperti metode penceramahan dengan menjelaskan materi yang telah kami bahas lalu setelah itu beliau terkadang memberikan pertanyaan kepada kami dan menyuruh kami membuat kelompok untuk berdiskusi.” (Nabila. Wawancar, Jum’at, 17 Mei 2024)

Selanjutnya hal tersebut juga didukung oleh informan 3, selaku siswa di MAS PAB Sampali:

“Menurut saya metode yang digunakan pada saat pembelajaran SKI sama seperti guru lainnya beliau juga pertama masuk itu memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas lalu beliau terkadang langsung membuat pertanyaan untuk didiskusikan secara individu dan terkadang beliau menyuruh kami membuat kelompok lalu diberikan sebuah pembahasan yang nantinya akan kami presentasikan ke depan kak. Disitu juga nanti kami membuka sesi tanya jawab lalu kami menjawab apa-apa saja yang telah ditanyakan selanjutnya nanti guru meminta siswa yang lain untuk menambahkan atau memberikan komentarnya kak terhadap jawaban pertanyaan yang telah disampaikan oleh kelompok yang maju presentasi tadi.” (Habibi. Wawancara, Jum’at, 17 Mei 2024)

Selanjutnya didukung juga oleh informan 4, selaku siswa di MAS PAB Sampali:

“Tentu saja beliau menggunakan metode dalam pembelajaran metode yang sering beliau gunakan yaitu metode ceramah tanya jawab serta berdiskusi baik secara individu maupun kelompok kak, Beliau juga terkadang di awal pembelajaran beliau sering menciptakan sebuah masalah sehingga dari masalah tersebut muncul lah sebuah pertanyaan dari siswa tadi Kak dari situ terkadang kami diperintahkan untuk berdiskusi dalam menjawab pertanyaan yang muncul dari masalah yang ada lalu guru menjelaskan atau menjawab pertanyaan lebih tepatnya sih Kak menyempurnakan jawaban melalui penjelasan beliau.” (Ilham. Wawancara, Senin, 27 Mei 2024)

Informasi tersebut juga diperkuat oleh pendapat siswa yang lainnya yaitu sebagai informan 5:

“Beliau menggunakan metode ceramah diskusi baik secara kelompok maupun individu serta menggunakan metode tanya jawab. Beliau terkadang menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat bagi kami jadi semua siswa itu bisa paham terhadap materi yang sedang dibahas tak hanya itu beliau juga suka melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan dari situ kan bisa terlihat bahwa memang siswa harus aktif dalam pembelajaran kak dan metode yang digunakan Beliau juga tidak membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran.” (Alvin. Wawancara, Senin, 27 Mei 2024)

Penerapan dari tiga pola interaksi edukatif yang digunakan oleh guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari kebijakan yang telah dikeluarkan oleh kepala sekolah. Hal tersebut dikatakan oleh informan 1, selaku PKM bidang kurikulum:

“Tentu saja kepala sekolah mengeluarkan kebijakan tersebut dan memang harus diterapkan karena kita harus merubah situasi yang mana seorang guru itu adalah narasumbernya tetapi sekarang siswa juga ikut berperan menjadi narasumber dengan memikirkan dan mencari jawaban-jawaban ketika sedang berdiskusi selanjutnya guru juga merangkum hasil akhir diskusi dan menambahkan penjelasan apa yang memang perlu untuk ditambahkan, apabila penyampaian seorang siswa itu salah maka guru bertugas untuk meluruskannya.” . (Nuryahdi, S, Ag. Wawancara, Rabu, 19 Juni 2024)

Alasan guru SKI di MAS PAB Sampali dalam menggunakan ketiga pola tersebut bukan sebatas menjalankan peraturan yang sudah dikeluarkan oleh kepala sekolah namun supaya siswa terlatih untuk menjadi aktif dan tidak ada rasa malu dalam menyampaikan pendapatnya, sebagaimana yang dikatakan oleh informan 1, selaku guru SKI di MAS PAB Sampali:

“Alasanya tentu saja supaya siswa itu dapat berpikir dan aktif dalam memberikan pendapat yang ingin mereka sampaikan. Dan pada masa Aliyah inikan memang ajangnya untuk melatih siswa sehingga ketika mereka masuk kejenjang perkuliahan membuat mereka menjadi lebih enak karena sudah terlatih dan berani tidak malu-malu lagi dalam menyampaikan pendapatnya, saya juga mengatakan kepada mereka ketika berdiskusi ada teman yang bertanya tidak usah ditertawakan karena itu bisa menyinggung ujung nya membuat mereka menjadi malu untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Dan saya juga kadang memberikan pujian dan penilaian terhadap mereka ada catatannya yang saya buat untuk membuat mereka aktif. Menjawab pertanyaan itu bukan hanya untuk siswa yang berada di depan tetapi untuk semua siswa yang hadir pada proses pembelajaran, saya jadi teringat ketika saya kuliah ketika ada sebuah permasalahan yang dibahas maka setiap orang wajib mempunyai satu buku sebagai sumber bacaan, kami ketika itu ada sepuluh orang jadinya ada sepuluh buku dan inilah enaknya dari satu masalah ada sepuluh buku yang kita dapatkan dalam waktu yang singkat kita bisa mendapatkan beberapa literatur.” (Nuryahdi. Wawancara, Rabu, 19 Juni 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka bisa dilihat bahwa pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru maupun siswa sudah terjalankan dengan baik. Dalam melakukan pola interaksi edukatif yang digunakan guru tentunya membuat sebuah panduan atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai agar pola interaksi edukatif yang telah diterapkan oleh guru SKI terlaksana dengan baik serta maksimal.



Gambar 4.1. Siswa Sedang Membentuk Sebuah Kelompok Belajar

Hasil dari dokumentasi di atas menjelaskan bahwa siswa di kelas sedang melaksanakan kegiatan sebuah kelompok belajar agar dapat membantu sesama teman supaya lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru SKI. Ketika peneliti melakukan observasi ke dalam kelas peneliti mengamati bahwa seorang guru SKI menyampaikan materi dengan cara yang mudah untuk dipahami oleh siswa. Sehingga tiga pola interaksi edukatif yang telah diterapkan oleh guru dapat berjalan dengan baik seperti terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan siswa melalui kegiatan tanya jawab dan terjadinya kegiatan membentuk sebuah kelompok belajar bagi siswa.

Lalu setelah selesainya kegiatan kelompok belajar guru meminta seorang siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama teman sekelompok, kemudian dari hasil diskusi bersama teman sekelompok yang telah dipresentasikan maka siswa atau kelompok lainnya diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan serta memberikan pendapat dari kelompok masing-masing.

Berdasarkan paparan yang peneliti sampaikan di atas, maka bisa ditarik kesimpulan dari pelaksanaan pola interaksi edukatif guru pada pelajaran bidang studi SKI di MAS PAB Sampali sudah terlaksana sesuai

peranannya masing-masing. Pola interaksi pertama (satu arah) dapat dibuktikan dengan guru yang menjelaskan materi tentang kisah khalifah Abu Bakar As-Shidiq dengan jelas. Pola interaksi edukatif kedua (dua arah) dapat dibuktikan dengan adanya hubungan timbal balik dengan tanya jawab yang dilakukan oleh siswa terhadap guru SKI, seperti pada saat proses pembelajaran terjadi siswa bertanya tentang khalifah Abu Bakar As-Shidiq. Terakhir pola interaksi ketiga (tiga arah) dapat dibuktikan dengan terjadinya pelaksanaan yang dilakukan guru untuk membuat kelompok belajar bagi siswa, setelah siswa membentuk kelompok guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan pembahasan materi tentang khalifah Abu Bakar As-Shidiq.

4.2.2. Dampak Penerapan Pola Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI di MAS PAB Sampali

Pola interaksi edukatif berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran SKI, hal ini terbukti dengan pernyataan guru yang peneliti lakukan melalui wawancara bersama dengan informan 1, selaku guru SKI di MAS PAB Sampali:

“Peningkatannya pasti ada terlihat dari perubahan-perubahan mereka seperti mereka ikut aktif ketika diadakannya kegiatan kelompok atau diskusi, sering bertanya jawab, dan memberikan pendapat, jadi melalui pola itu membuat mereka termotivasi untuk ikut serta secara aktif pada proses pembelajaran SKI ini. Walaupun tidak semua dari mereka tetapi sudah terlihatlah perubahannya.” (Nuryahdi, S. Ag. Wawancara, Rabu, 19 Juni 2024)

Sebagai penguat hasil dari penerapan pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru SKI ditemukan bahwasannya pada siswa mengalami peningkatan hasil belajar, hal tersebut dapat dilihat melalui wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa. Menurut informan 2, selaku siswi MAS PAB Sampali:

“Berpengaruh lah kak terhadap peningkatan hasil belajar saya, dulu saya tidak suka kak belajar SKI karena banyak guru hanya menjelaskan materi saja tidak menggunakan metode pembelajaran yang asik sehingga membuat saya suntuk ketika belajar SKI, namun dengan

beliau saya menjadi suka terlebih lagi beliau menerapkan pola interaksi edukatif kak dalam belajar SKI sehingga membuat siswa semakin aktif kak ketika berlangsungnya proses pembelajaran.” (Nabila. Wawancara, Jum’at 17 Mei 2024)

Selanjutnya didukung juga oleh pendapat informan 3, selaku siswi di MAS PAB Sampali:

“Menurut pendapat saya peningkatan hasil belajar saya sangat dipengaruhi oleh pola interaksi edukatif yang telah diterapkan guru, karena itu tadi Kak pola yang diterapkan guru dalam pembelajaran yaitu tidak hanya menjelaskan materi saja tetapi guru saya lebih sering membuat diskusi kepada siswanya dari situ kan bisa dilihat tuh Kak bahwa peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru.” (Habibi. Wawancara, Jum’at, 17 Mei 2024)

Selanjutnya didukung juga oleh pendapat informan 4, selaku siswa di MAS PAB Sampali:

“Menurut saya dari pola interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru saya itu sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar saya karena melalui pola itu saya dapat memahami materi pembelajaran dengan baik hanya itu eee dari pola ini juga membuat saya sering terlibat aktif dalam mengikuti diskusi kelompok maupun diskusi individu.” (Ilham. Wawancara, Senin, 27 Mei 2024)

Dan diperkuat juga oleh pendapat informan 5, selaku siswa di MAS PAB Sampali:

“Kalau menurut saya pola interaksi edukatif ini sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar saya karena dengan digunakannya pola interaksi edukatif ini membuat siswa menjadi lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dari situ membuat siswa menjadi lebih banyak mengetahui tentang suatu materi yang ada di dalam pembelajaran SKI, sehingga tidak ada kesusahan dalam menjawab pertanyaan atau soal ketika dilakukannya diskusi dan ujian.” (Alvin. Wawancara, Senin, 27 Mei 2024)

Keefektifan ketiga pola interaksi edukatif yang digunakan oleh bapak Nuryahdi, S. Ag, selaku guru SKI ini juga memiliki dampak yang dirasakan oleh siswa. Contohnya yang dialami oleh informan 2, selaku siswi di MAS PAB Sampali:

“Iya kak dari diterapkannya pola interaksi ini membuat saya menjadi aktif dalam pembelajaran, walaupun bisa dikatakan jarang tapi saya

berani kak dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan ketika diadakannya sebuah diskusi oleh guru. Saya juga berani dalam mempresentasikan hasil diskusi ketika diadakannya kelompok.” (Nabila. Wawancara, Jum’at, 17 Mei 2024)

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh yang lainnya yaitu informan 3, selaku siswi di MAS PAB Sampali:

“Menurut saya pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru saya sangatlah tepat sehingga membuat saya menjadi semakin aktif di dalam pembelajaran contohnya saja saya tidak takut untuk menjelaskan hasil diskusi saya di depan kelas, kadang saya juga sering bertanya atau menjawab pertanyaan guru serta Saya juga suka memberikan pendapat dan berbagi pendapat ketika diadakannya forum diskusi oleh guru.” (Habibi. Wawancara, Jum’at, 17 Mei 2024)

Hal ini juga serupa dengan yang dikatakan oleh informan 4, selaku siswa di MAS PAB Sampali:

“Menurut saya pola interaksi ini dapat membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dari situ saya tidak merasakan takut lagi dalam menyampaikan pendapat atau ide yang ingin saya sampaikan kepada guru ataupun teman saya dan saya juga merasa tampil berani dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok ketika diadakannya diskusi kelompok, maka bisa dikatakan dengan jelas bahwa dari pola itu membuat saya termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.” (Ilham. Wawancara, Senin, 27 Mei 2024)

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan 5, selaku siswa di MAS PAB Sampali:

“Menurut saya dari pola interaksi edukatif ini membuat saya menjadi aktif dalam proses pembelajaran, aktif dalam berdiskusi baik secara kelompok maupun individu dan saya juga berani dalam menyampaikan pendapat serta saya juga tidak takut untuk menanyakan suatu materi yang tidak saya pahami, karena kan dari pola interaksi edukatif ini adalah interaksi antara guru dan siswa jadi tidak ada rasa canggung atau takut malah yang muncul itu rasa nyaman ketika di dalam pembelajaran.” (Ilham. Wawancara, Senin, 27 Mei 2024)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dengan beberapa orang siswa, dampak yang dirasakan oleh siswa dari ketiga pola yang telah diterapkan oleh guru SKI memiliki dampak yang baik sehingga dari ketiga pola yang diterapkan membuat siswa menjadi semakin aktif dalam proses pembelajaran SKI. Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada informan

1. Selaku guru SKI di MAS PAB Sampali terkait dampak dari penerapan ketiga pola tersebut:

“*Insyallah* ada perubahan karena ketika kita mengikuti kurikulum 2013 inikan kita meriview kembalikan dari pembelajaran yang telah lalu dan yang akan datang sehingga dari pembelajaran yang lalu mereka sudah membuat kesimpulannya atau catatan untuk jadi bahan jawaban mereka ketika saya memberikan pertanyaanya, hal tersebutkan merupakan sebuah minat belajar mereka yang sungguh-sungguh terlebih lagi saya membuat adanya tambahan nilai plus bagi yang menjawab pertanyaan. Jadi mereka termotivasi aktiflah dalam proses pembelajaran SKI ini karena ada *reward* nya kan gitu.” (Nuryahdi, S. Ag. Wawancara, Rabu, 19 Juni 2024)

Dampak yang dirasakan oleh siswa dari penerapan pola interaksi edukatif bukan hanya membuat mereka menjadi lebih aktif saja namun mereka juga banyak memahami materi pembelajaran yang ada dalam mata pelajaran SKI, sebagaimana yang dikatakan oleh informan 2, selaku siswa di MAS PAB Sampali:

“Pemahaman saya terkait materi yang ada pada mata pelajaran SKI ini cukup banyak sih kak materi yang saya pahami karena cara guru saya menjelaskan materi itu tadi bisa dikatakan asik sih kak sehingga membuat saya tertarik untuk mendengarkan apa yang dijelaskan oleh beliau.” (Nabila. Wawancara, Jum’at, 17 Mei 2024)

Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh informan 3, selaku siswa di MAS PAB Sampali:

“Pemahaman saya terkait materi yang disampaikan oleh guru saya dapat saya pahami dengan jelas karena Guru saya ketika menyampaikan suatu materi itu menggunakan strategi belajar yang cukup menarik jadi minat belajar saya dan siswa lainnya menjadi semangat dalam memahami apa saja materi-materi yang terkait dengan pembelajaran SKI . Hampir semua materi yang ada pada pelajaran SKI ini dapat saya pahami dengan baik.” (Habibi. Wawancara, Jum’at, 17 Mei 2024)

Dan hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh informan 4, selaku siswa di MAS PAB Sampali:

“Pemahaman saya terkait materi yang ada pada mata pelajaran SKI ini cukup mendalam karena saya sering memperhatikan ketika guru menjelaskan sebuah materi yang sedang dibahas, walaupun tidak semua materi yang dapat saya pahami secara mendalam namun adalah

beberapa materi yang bisa saya pahami seperti tentang kisah-kisah Khulafaur Rasyidin masa dinasti Bani Umayyah Bani Abbasiyah dan materi yang lainnya.” (Ilham. Wawancara, Senin, 27 Mei 2024)

Lalu selanjutnya informan 5, selaku siswa di MAS PAB Sampali juga mengatakan hal yang sama terkait materi yang dipahaminya:

“Pemahaman saya terkait materi yang disampaikan oleh guru SKI saya pada saat pembelajaran itu saya rasa saya cukup paham terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, Nah dari pembelajaran Ski ini dapat membuat saya memahami tentang sejarah-sejarah Islam di masa lalu dan nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita atau History sejarah masa lalu tadi lah Kak”. (Alvin. Wawancara, Senin, 27 Mei 2024)

Dampak-dampak perubahan yang dialami siswa dalam penerapan pola tersebut dapat dilihat dari hasil pengukuran guru terhadap peningkatan hasil belajar SKI siswa. Sebagaimana yang dikatakan informan 1, selaku guru SKI di MAS PAB Sampali:

“Cara saya mengukur keberhasilan belajar mereka dapat dilihat dari segi diskusi, tanya jawab, latihan dan membuat kesimpulan dapat menjadi penilaian bagi mereka, jadi kemarin dia nilainya 70 bisa jadi 80 gitu, selain dari nilai itu kan dilihat juga kehadiran mereka dan keaktifan mereka. Dan saya katakan yang berani memberikan pendapat-pendapat tadi akan berguna bagi mereka ketika mereka menjadi mahasiswa itu akan menjadi dorongan tersendiri untuk terus menjadi yang terbaik dan terbaik lagi.” (Nuryahdi, S. Ag. Wawancara, Rabu, 19 Juni 2024)

Guru SKI akan selalu melakukan perubahan dalam menerapkan pola interaksi edukatif kepada siswa, hal ini dikatakan oleh informan 1, selaku guru SKI di MAS PAB Sampali:

“Tentu saja ada akan dikombinasikan dengan hal yang baru dikarenakan yang diharapkan dari kurikulum itu adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar.” (Nuryahdi, S. Ag. Wawancara, Rabu, 19 Juni 2024)

Dari beberapa hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola interaksi edukatif yang digunakan oleh guru terhadap peningkatan hasil belajar SKI siswa berpengaruh sangat baik dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan maka peneliti menemukan bahwa pada pola interaksi edukatif satu

arah siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dikarenakan guru yang menjelaskan materi secara rinci, pada pola interaksi edukatif dua arah membuat siswa menjadi semakin aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, dan pada pola interaksi edukatif tiga arah membuat siswa tidak merasa takut lagi dalam berkomunikasi atau menyampaikan pendapat pada saat berlangsungnya proses diskusi. Guru juga akan selalu melakukan perubahan dengan cara mengkombinasikan dari pola interaksi edukatif yang digunakannya. Dari hasil belajar sendiri dapat dilihat bahwa siswa telah memenuhi aspek penting hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sedangkan dari indikator hasil belajar dapat dilihat bahwa siswa telah memenuhi beberapa indikator hasil belajar sebagaimana yang telah dibahas pada Bab II dengan meningkatnya partisipasi siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, pemahaman materi, keterampilan komunikasi, dan berpikir kritis

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pola Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI di MAS PAB Sampali

Pola interaksi edukatif pada proses pembelajaran merupakan bentuk interaksi yang disengaja dan disadari tujuannya, yaitu untuk membimbing peserta didik menuju tingkat kematangannya. (Sadirman 2014:15)

Pola interaksi edukatif antara guru dan siswa merupakan hubungan timbal-balik bersifat komunikatif yang memiliki fokus pendidikan untuk membimbing siswa mencapai tujuan pendidikan mereka. Pentingnya terciptanya pola interaksi edukatif yang kondusif didasarkan pada dua elemen utama, yakni keterlibatan dari guru dan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan harapan. Dalam kerangka pola interaksi edukatif, kerjasama timbal balik antara siswa dan guru sangat diperlukan.

Terdapat tiga pola komunikasi yang digunakan dalam memperluas interaksi edukatif yang dinamis antara guru dan siswa yaitu sebagai berikut:(Syabuddin & Sulaiman 2019b: 18-19)

1. Pola guru-siswa (komunikasi satu arah)

Biasanya, pada pembelajaran dengan metode ceramah, terjadi komunikasi satu arah yang dilakukan oleh guru. Dalam pola interaksi seperti ini, bisa dibandingkan dengan seorang guru yang memberikan makanan kepada siswanya. Siswa hanya menerima makanan tersebut tanpa memberikan komentar atau berpikir secara aktif. Makanan yang dimaksud ialah guru memberikan sebuah penjelasan materi lalu siswa hanya menerima materi tersebut. Pola ini tidak terlalu banyak menghidupkan atau memeriahkan dalam proses pembelajaran.

2. Pola guru-siswa (Komunikasi dua arah)

Pada proses belajar dengan metode tanya jawab, terjadi pola komunikasi dua arah. Setelah guru selesai menyampaikan materi, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan selanjutnya guru akan menjawab pertanyaan yang ada. Sehingga keduanya saling memberi dan saling menerima.

3. Pola guru-siswa (Komunikasi tiga arah)

Biasanya, komunikasi tiga arah terjadi melalui metode diskusi dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, guru membagikan tugas kepada siswa agar berdiskusi dengan teman mereka melalui suatu masalah atau materi yang sedang dipelajari. Dalam proses pembelajaran dengan pola komunikasi ini, tujuannya adalah untuk memajukan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

Indikator atau parameter partisipasi siswa dalam interaksi edukatif selama proses pembelajaran dapat dilihat dari: (Nana 2014:25)

- a. Tingkat pemahaman yang diperoleh oleh siswa dari materi yang diajarkan, baik secara individu maupun dalam kelompok.

- b. Perkembangan perilaku (aspek afektif) dan keterampilan (aspek psikomotorik) yang telah siswa capai baik secara individu maupun dalam kelompok.

Pola interaksi edukatif dalam pelaksanaannya memiliki beberapa komponen-komponen diantaranya yaitu:(Syabuddin & Sulaiman 2019c:9-10)

1. Tujuan Instrusional

Pada dasarnya, tujuan instrusional adalah tujuan yang mesti dicapai selama proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus dibuat secara jelas dan akurat, sehingga proses pembelajaran mempunyai fokus tujuan serta kemampuan yang akan dikuasai oleh siswa.

2. Materi Pembelajaran

Prinsip penyajian materi pembelajaran haruslah didasarkan pada relevansi pada tujuan instruksional serta mempertimbangkan isu terkini. Setiap materi pembelajaran yang dipilih haruslah selektif serta disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa agar mudah dipahami. Oleh sebab itu, guru sangat diharuskan memperhatikan aspek ini.

3. Metode dan Alat

Pemilihan metode dan alat yang tepat dalam interaksi pembelajaran merupakan hal penting yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Kesesuaian dan keselarasan metode dan alat yang dipakai guru dalam membangun interaksi edukatif akan sangat mendukung keberhasilan pembelajaran.

4. Sarana

Untuk mencapai proses pembelajaran yang baik, penting untuk melengkapi sarana seperti gedung atau ruang belajar yang memadai. Sarana seperti gedung sekolah ataupun madrasah harus dapat mendukung dalam membentuk interaksi pembelajaran yang berkualitas serta dalam mengembangkan pembelajaran yang berkualitas.

5. Evaluasi

Evaluasi bisa diartikan sebagai aktivitas yang dibuat untuk mengukur dan menilai hasil pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan agar mengetahui sudah sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran, serta efektivitas sistem interaksi yang telah dibangun. Evaluasi yang tepat dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan interaksi edukatif.

Pola interaksi edukatif yang sudah dilaksanakan oleh guru maupun siswa di MAS PAB Sampali sudah terlaksana dengan baik. Dalam melaksanakan pola interaksi edukatif seorang guru pastinya membuat sebuah pedoman atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai agar pola interaksi edukatif yang telah diterapkan oleh guru SKI berjalan dengan baik serta maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pola satu arah dimana guru menyampaikan materi yang ada pada mata pelajaran SKI secara jelas, pola dua arah dibuktikan dengan adanya hubungan timbal balik antara guru SKI dan siswa seperti terjadinya proses tanya jawab antara guru dan siswa ataupun sebaliknya antara siswa dan guru, dan pola tiga arah dibuktikan dengan terjadinya hubungan antara siswa dengan siswa lainnya dan antara siswa dengan guru contohnya terjadinya pelaksanaan belajar kelompok di kelas pada saat pembelajaran. Diterapkannya pola interaksi edukatif ini tentunya sangat didukung oleh semua pihak karena hal tersebut sebagaimana yang dikatakan PKM bidang kurikulum bahwa kepala sekolah tentu saja mengeluarkan kebijakan untuk diterapkannya pola tersebut di dalam proses pembelajaran. Jika semua pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan pola interaksi edukatif dapat berkolaborasi dengan baik maka penerapannya juga akan mengalami kelancaran contohnya seperti yang terjadi di MAS PAB Sampali.

4.3.2. Dampak Penerapan Pola Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI di MAS PAB Sampali

Dari penerapan ketiga pola interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru SKI di MAS PAB Sampali memiliki dampak yang baik bagi siswa,

pada penerapan pola interaksi satu arah siswa merasa proses guru dalam menyampaikan materi sangatlah menarik, dan terkesan sangat menyenangkan sehingga siswa hampir memahami semua materi yang ada pada mata pelajaran SKI, pada pola interaksi edukatif dua arah siswa dapat menjawab pertanyaan ataupun memberikan pendapatnya, dan pada pola interaksi tiga arah juga membuat mereka menjadi lebih aktif pada saat terjadinya diskusi baik secara individu maupun kelompok. Maka konteks ini, peranan guru SKI tidak sekedar mendominasi dalam proses belajar mengajar, melainkan siswa juga turut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat menjadi contoh positif bagi guru-guru SKI lainnya. Pada umumnya banyak sekali guru SKI yang hanya masih menggunakan pola satu arah tanpa melibatkan umpan balik dari siswa atau hanya menggunakan metode ceramah saja.

Peneliti juga menemukan bahwa penerapan pola interaksi edukatif memiliki dampak pada sikap serta perilaku siswa selama proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dapat diamati dari kesungguhan siswa dalam memberikan penghargaan kepada guru, keaktifan mereka dalam mendengarkan dengan serius setiap materi yang disampaikan guru, inisiatif mereka untuk bertanya ketika ada materi yang kurang dimengerti, serta kerjasama dalam membantu rekan sejawat dalam memahami materi, melakukan evaluasi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran kelompok yang mereka susun. Semua kegiatan ini tentu berlangsung dengan pengawasan dari guru SKI, agar suasana kelas tetap kondusif, menyenangkan, dan tidak monoton.

Maka dapat disimpulkan bahwa efek penggunaan pola interaksi edukatif oleh guru memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran SKI. Hasil belajar ini melibatkan sejumlah aspek utama sebagai berikut:

- a. Aspek kognitif merujuk pada pengetahuan dan pemahaman yang didapat oleh individu dari kegiatan belajar. Ini melibatkan

kemampuan untuk memahami, mengingat, menganalisis, dan menggunakan informasi secara logis.

- b. Aspek afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, dan nilai-nilai yang berkembang dalam proses belajar. Ini melibatkan emosi, motivasi, dan sikap individu terhadap materi pelajaran atau lingkungan belajar.
- c. Aspek psikomotorik melibatkan keterampilan fisik dan gerakan yang dikembangkan melalui latihan dan pengalaman praktis. Ini melibatkan kemampuan untuk melakukan tindakan fisik atau menggunakan keterampilan motorik dalam konteks pembelajaran. (Nurbudiyani 2013a:89-91)

Dikarenakan mayoritas siswa yang mampu melaksanakan ketiga aspek tersebut maka dapat dipastikan bahwa peningkatan hasil belajar yang di dapat oleh siswa sangatlah baik dan sudah sesuai dengan nilai standar yang ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui indikator pencapaian hasil belajar yang telah dibahas pada Bab II yaitu bahwa meningkatnya partisipasi siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, pemahaman materi, keterampilan komunikasi, dan berpikir kritis